

Implementasi metode EOQ dalam upaya efisiensi persediaan bahan baku pada pembuatan simping di UMKM SNS Purwakarta

JMSAB

71

Dewi Puspasari^{ib} & Eko Wiji Pamungkas

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, STIE Wibawa Karta Raharja,
Purwakarta, Indonesia

Research paper
*Strategic Human Resources
Management*

Abstract

SNS is a micro, small, and medium enterprise (MSME) located in Purwakarta Regency, West Java, which operates in the snack manufacturing business sector, namely Simping. Simply put, SNS often experiences obstacles in carrying out the production process, namely that the business owner still has difficulty calculating the number of raw materials needed and the materials that must be ordered. The implementation of the EOQ method in SNS MSMEs can be concluded that from several types of raw materials used in the process of making stamping, it can be calculated for the primary raw materials which have the most widely used quantities, namely tapioca flour, wheat flour, cooking oil and garlic with using the EOQ method, the respective EOQ for tapioca flour is 147.3 kg, wheat flour is 104.14 kg, cooking oil is 74 kg and garlic is 52 kg. In comparison, tapioca flour is 77kg for safety stock; wheat flour is 19.25kg, 4.8 kg of cooking oil, and 1.2 kg of garlic. The reorder point for each raw material is tapioca flour at 6.37kg, wheat flour at 3.18kg, cooking oil at 1.59kg, and garlic at 0.8kg.

Received 3/15/2025
Revised 4/10/2025
Accepted 4/25/2025
Online 5/7/2025

Keywords:

EOQ, inventory management, production capacity, raw materials

Corresponding Author:

Dewi Puspasari

Email: dewipuspasari50@gmail.com



JMSAB, Vol 8, No. 1, 2025
pp. 71-80

eISSN 2655-237X

© The Author(s) 2025

DOI: <https://doi.org/10.36407/jmsab.v8i1.1280>



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

Abstrak

SNS merupakan sebuah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berada di Kabupaten Purwakarta Jawa Barat yang bergerak pada sektor usaha pembuatan makanan ringan yaitu simping. SNS dalam menjalankan proses produksi sering mengalami hambatan yaitu pemilik usaha tersebut masih mengalami kesulitan untuk menghitung jumlah kebutuhan bahan baku dengan kebutuhan bahan yang harus dipesan. Implementasi metode EOQ pada UMKM SNS dapat disimpulkan bahwa dari beberapa jenis bahan baku yang digunakan pada proses pembuatan simping maka dapat dihitung untuk bahan baku utama yang memiliki jumlah kuantitas yang banyak digunakan yaitu tepung tapioka, tepung terigu, minyak goreng dan bawang putih dengan menggunakan metode EOQ maka didapat masing-masing EOQ untuk tepung tapioka sebanyak 147,3 kg, tepung terigu sebanyak 104,14 kg, minyak goreng 74 kg dan bawang putih sebanyak 52 kg sedangkan untuk safety stoknya tepung tapioka 77kg, tepung terigu 19,25kg, minyak goreng 4,8 kg dan bawang putih 1,2kg. Titik pemesanan ulang kembali untuk masing-masing bahan baku adalah sebagai berikut : tepung tapioka di titik 6,37kg, tepung terigu 3,18kg, minyak goreng 1,59 kg dan bawang putih 0,8kg.

Kata kunci: Kecerdasan buatan, niat, sikap

Pendahuluan

Produksi merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh produsen dalam rangka menghasilkan sebuah produk baik berupa barang dan jasa. Kegiatan produksi dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang kegiatan produksinya lancar akan menghasilkan produk yang sesuai dengan target produksi dan permintaan konsumen. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran proses produksi. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal perusahaan yang jika tidak diantisipasi maka akan berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi (Lestari & Fashanah Hadining, 2022).

Bahan baku merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dalam proses produksi sebuah produk. Kebutuhan bahan baku dapat mempengaruhi kelancaran dalam proses produksi. Kekurangan atau keterbatasan persediaan bahan baku akan memberikan dampak terhadap jumlah produksi barang yang dihasilkan sehingga perusahaan tidak dapat mencapai target dan pada akhirnya tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi permintaan konsumen akan mengalami kerugian dan akan berakibat berkurangnya jumlah pembeli. Penggunaan bahan baku yang optimal menjadikan lebih efektif dan efisien untuk pengelolaan usaha sehingga dapat memperoleh keuntungan atau laba bersih dalam meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha (Puspasari et al., 2024).

Bahan baku merupakan salah satu persediaan yang harus dikelola dengan baik mulai dari pencarian bahan baku, pemilihan supplier atau pemasok, kualitas bahan baku, biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat pemesanan dan biaya-biaya yang harus dikeluarkan ketika bahan baku disimpan di dalam tempat penyimpanan. Bahan baku yang jumlahnya berlebih juga tidak baik bagi operasional perusahaan karena dapat menimbulkan risiko persediaan. Risiko-risiko yang akan timbul akibat adanya persediaan diantaranya adalah pembengkakan biaya yang harus dikeluarkan untuk penyimpanan. Risiko lain yaitu adanya kerusakan pada bahan baku yang disimpan seperti kadaluwarsa bahkan risiko terkena bencana alam seperti banjir dan kebakaran (Calvin A & Pondaag, 2023).

Kelebihan bahan baku akan menimbulkan risiko akan tetapi kurangnya persediaan bahan baku juga akan menyebabkan proses produksi akan terhambat dan akan menimbulkan

pemborosan waktu tidak hanya pemborosan dalam hal waktu dan biaya. SNS merupakan sebuah UMKM yang berada di Kabupaten Purwakarta Jawa Barat yang bergerak pada sektor usaha pembuatan makanan ringan yaitu simping yang merupakan makanan ringan khas Purwakarta yang biasa dijadikan sebagai oleh-oleh. SNS dalam menjalankan proses produksi sering mengalami hambatan yaitu pemilik usaha tersebut masih mengalami kesulitan untuk menghitung jumlah kebutuhan bahan baku dengan kebutuhan bahan yang harus dipesan. Pemilik usaha juga masih kesulitan untuk menentukan jumlah berapa banyak bahan baku yang harus di beli dengan jumlah ketersediaan stock bahan baku yang masih ada. Strategi pengelolaan bahan baku dapat menjadi solusi yang dapat diimplementasikan pada usaha tersebut dengan tujuan agar semua aktivitas yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian jumlah persediaan sehingga menjadi optimal dan efisien dalam hal biaya (Kamarudin & Rasyid, 2023).

EOQ (Economic Order Quantity) merupakan sebuah cara atau metode yang digunakan dalam manajemen persediaan untuk menghiung minimalisasi total biaya persediaan berdasarkan persamaan tingkat biaya simpan dan biaya pesan. Persediaan bahan baku harus sesuai antara jumlah barang yang akan di produksi dengan jumlah stock atau persediaan bahan baku yang dimiliki, bahan baku yang ada untuk digunakan dan kapan waktu yang digunakan untuk melakukan pemesanan kembali. Implementasi metode EOQ tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi di SNS (Mujiastuti et al., 2020).

Deskripsi kasus

Manajemen Persediaan

Persediaan adalah seluruh bahan atau barang yang dimiliki oleh perusahaan berupa bahan baku mentah, barang jadi yang di simpan di dalam gudang yang sudah siap di jual ke konsumen, barang yang masih dalam proses produksi atau barang atau bahan yang digunakan sebagai pendukung dalam proses produksi. Persediaan dapat menimbulkan biaya. Adapun biaya-biaya yang timbul akibat adanya persediaan yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Biaya pemesanan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat membeli bahan bahan baku mulai dari biaya pemesanan, biaya angkut, biaya pengiriman, biaya asuransi. Bahan baku yang sudah dipesan kemudian sampai di perusahaan masuk ke dalam inventori. Bahan baku yang digunakan akan diproses di bagian produksi sedangkan yang tidak digunakan akan disimpan di gudang. Barang yang disimpan akan membutuhkan biaya penyimpanan seperti biaya listrik, biaya keamanan, biaya pemeliharaan gedung (Ratningsih, 2021).

Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor penting dalam sebuah proses produksi sebuah produk barang. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi harus dapat terjamin mutu, kualitas, jumlah, ketersediaan di alam, ketersediaan di pemasok dan harga yang stabil sehingga dapat memperlancar proses produksi. Bahan baku dapat dikategorikan menjadi dua yaitu bahan baku utama dan bahan baku pendukung proses produksi. Bahan baku utama yaitu bahan-bahan yang digunakan sebagai dasar pembuatan produk dan jumlahnya paling banyak digunakan dalam hal ini adalah kuantitas sedangkan bahan baku pendukung atau pelengkap adalah bahan-bahan yang digunakan sebagai pendukung atau pelengkap pada saat proses membuat barang (Tarsono & Khotimah, 2018). Pada penelitian ini yang termasuk kedalam bahan baku utama dalam proses pembuatan simping yaitu tepung tapioka sedangkan bahan baku pendukung atau pelengkap yang digunakan adalah plastik kemasan pembungkus simping.

Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi merupakan kemampuan perusahaan meliputi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam upaya menghasilkan atau memproduksi barang. Sumber daya tersebut meliputi internal dan eksternal yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan sebuah produk atau barang. Kapasitas produksi merupakan kombinasi kerjasama yang digunakan seperti ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, mesin atau peralatan, waktu pengerjaan sehingga dapat diketahui berapa banyak jumlah barang yang dapat dihasilkan atau diproduksi oleh perusahaan dengan demikian target keuntungan sudah dapat ditentukan (Hutagalung et al., 2013).

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui observasi dengan mengumpulkan data dan mengolah data kemudian menyajikannya dalam tabel. Subjek dalam penelitian ini adalah SNS yang merupakan sebuah usaha pembuatan makanan ringan berupa simping yang merupakan oleh-oleh khas Purwakarta. Metode analisis data dengan menggunakan Analisis EOQ (Dewi et al., 2019).

EOQ merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menentukan kuantitas dari pesanan persediaan yang digunakan agar dapat menghemat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan (Mahendra et al., 2015).

$$EOQ = \frac{\sqrt{2DS}}{H}$$

di mana:

- EOQ = Kuantitas pembelian ekonomis
- D = Kebutuhan bahan per-periode
- S = Biaya pemesanan per-periode
- H = Biaya penyimpanan per-periode

Safety stock merupakan stock yang dipersiapkan untuk menjaga ketersediaan bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi sehingga kelancaran proses produksi tetap berjalan lancar dan dapat memenuhi target produksi.

$$SS = (\text{Penjualan Max} - \text{Penjualan rata-rata}) \times LT$$

Keterangan:

- Penjualan max = Penjualan tertinggi selama periode tertentu
- Penjualan rata-rata = Penjualan rata-rata selama periode tertentu
- LT (Lead Time) = Waktu tunggu datangnya pesanan

Reorder point merupakan cara untuk mengetahui kapan waktu dilakukan pemesanan kembali setelah dilakukan perhitungan jumlah optimum pemesanan dalam jumlah atau kuantitas dan mengetahui jumlah persediaan yang aman maka dapat ditentukan kapan sebaiknya perusahaan melakukan pemesanan kembali dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ROP = d \times L$$

di mana:

- d = Jumlah permintaan perhari
- L = Waktu tunggu pesanan

Hasil dan pembahasan

Nama usaha yang kami datang bernama Samping Kaum “SNS”. Usaha ini dibuat pada tahun 2002 hingga sekarang. Di daerah kaum, Purwakarta terdapat banyak pengusaha samping dan sudah menjadi ciri khas ditempat tersebut. Sudah menjadi turun temurun disetiap usaha. Hingga sekarang usaha ini sudah berumur hampir 22 tahun. Sudah banyak inovasi yang dilakukan oleh pemilik usaha, seperti penambahan varian rasa yang lebih cocok dengan kalangan anak kecil hingga remaja seperti rasa coklat, stroberi dan lainnya.

Produk dari UMKM ini adalah sebuah makanan yang banyak digemari dan diminati oleh semua kalangan baik itu dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua sekalipun sangat menyukai makanan ini, makanan tersebut yaitu Samping Kaum “SNS”. Samping ini merupakan makanan khas purwakarta yang umumnya terdiri dari tepung tapioka, tepung terigu, penyedap rasa, santan dan kencur.

Berikut ini adalah data penjualan produk samping periode bulan Agustus 2023-Januari 2024 seperti terlampir pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.

Data penjualan samping, periode Agustus-Januari 2024

Bulan	Jumlah produksi/hari	Jumlah hari kerja/bulan	Total produksi	Harga jual per satuan kemasan	Total pendapatan
Agustus	100 bungkus	24 hari	2.400	Rp. 9.000,-	Rp. 21.600.000,-
September	120 bungkus	24 hari	2.880	Rp. 9.000,-	Rp. 25.920.000,-
Oktober	100 bungkus	26 hari	2.600	Rp. 9.000,-	Rp. 23.400.000,-
November	130 bungkus	24 hari	3.120	Rp. 9.000,-	Rp. 28.080.000,-
Desember	150 bungkus	22 hari	3.300	Rp. 9.000,-	Rp. 29.700.000,-
Januari	100 bungkus	22 hari	2.200	Rp. 9.000,-	Rp. 19.800.000,-
Total pendapatan					Rp. 148.500.000,-

Sumber data: UMKM SNS (data di olah 2024)

Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan samping meliputi tepung tapioka, tepung terigu, santan, garam, dan air.

Tabel 2.

Kebutuhan bahan baku/hari

Nama bahan baku	Jumlah	Harga satuan	Total
Tepung tapioka	2 kg	Rp. 10.000,-	Rp. 20.000,-
Tepung terigu	1 kg	Rp. 8.000,-	Rp. 8.000,-
Penyedap rasa	100 gram	Rp. 5.000,-	Rp. 5.000,-
Santan	500 ml	Rp. 20.000,-	Rp. 20.000,-
Garam	25 gram	Rp. 2.000,-	Rp. 2.000,-
Gula putih	25 gram	Rp. 2.000,-	Rp. 2.000,-
Kencur	200 gram	Rp. 15.000,-	Rp. 15.000,-
Bawang putih	250 gram	Rp. 9.000,-	Rp. 9.000,-
Plastic OP	100 lembar	Rp. 5.000,-	Rp. 5.000,-
Minyak goreng	½ liter	Rp. 7.500,-	Rp. 7.500,-
Total			Rp. 93.500,-

Sumber data: UMKM SNS (data di olah 2024)

Tabel 3.

Kebutuhan bahan baku (Quantity dalam kg), periode Agustus 2023- Januari 2024

Nama bahan baku	Jumlah	Harga satuan	Total
Tepung tapioka	284	Rp. 10.000,-	Rp. 2,840,000
Tepung terigu	142	Rp. 8.000,-	Rp. 1,136,000
Penyedap rasa	14.2	Rp. 5.000,-	Rp. 71,000
Santan	71	Rp. 20.000,-	Rp. 1,420,000
Garam	3.55	Rp. 2.000,-	Rp. 7,100
Gula putih	3.55	Rp. 2.000,-	Rp. 7,100
Kencur	28.4	Rp. 15.000,-	Rp. 426,000
Bawang putih	35.5	Rp. 9.000,-	Rp. 319,500
Plastic OP	35.5	Rp. 5.000,-	Rp. 177,500
Minyak goreng	71	Rp. 15.000,-	Rp. 1,065,000
Total			Rp. 7,469,200

Sumber data: UMKM SNS (data di olah 2024)

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memesan bahanbaku ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4.

Biaya Pemesanan dan Penyimpanan

Biaya Pemesanan:	Jumlah	Total
Biaya pulsa	Rp. 300.000	Rp. 1.800.000
Biaya angkut	Rp. 50.000	Rp. 300.000
Biaya bensin	Rp. 200.000	Rp. 1.200.000
Total		Rp. 3.300.000
Biaya Penyimpanan:		
Biaya listrik	Rp. 350.000	Rp. 2.100.000
Biaya gaji karyawan	Rp. 1.000.000	Rp. 6.000.000
Biaya pemeliharaan	Rp. 300.000	Rp. 1.800.000
Total		Rp. 9.900.000

Sumber data: UMKM SNS (data di olah 2024)

Total biaya pemesanan per sekali waktu pesan adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\text{total biaya pemesanan}}{\text{frekuensi pemesanan}}$$

$$S = \frac{Rp.3.300.000}{6} = Rp. 550.000$$

Total biaya penyimpanan per satuan bahan baku (kg) adalah sebagai berikut:

$$H = \frac{\text{total biaya penyimpanan}}{\text{total kebutuhan bahan baku}}$$

$$H = \frac{\text{Rp.9.900.000}}{688.7} = \text{Rp. 14.400}$$

Metode EOQ:

EOQ tepung tapioka:

$$\text{EOQ} = \frac{\sqrt{2(284)(550.000)}}{14.400} = 147,3 \text{ kg}$$

EOQ tepung terigu:

$$\text{EOQ} = \frac{\sqrt{2(142)(550.000)}}{14.400} = 104,14 \text{ kg}$$

EOQ Minyak goreng:

$$\text{EOQ} = \frac{\sqrt{2(71)(550.000)}}{14.400} = 73,64 \text{ kg}$$

EOQ bawang putih:

$$\text{EOQ} = \frac{\sqrt{2(35,5)(550.000)}}{14.400} = 52 \text{ kg}$$

Berdasarkan perhitungan metode safety stock untuk masing-masing bahan baku seperti tersaji pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5.

Data Safety Stock (SS) Masing-masing Bahan Baku

Bahan Baku	Kebutuhan Bahan Baku Periode Agustus- Januari 2023							SD	safety stock
	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Total		
Tepung tapioka	48 kg	48 kg	52 kg	48 kg	44 kg	44 kg	284 kg	46.67	77 kg
Tepung terigu	24 kg	24 kg	26 kg	24 kg	22 kg	22 kg	142 kg	11.66	19.25 kg
Penyedap rasa	2.4 kg	2.4 kg	2.6 kg	2.4 kg	2.2 kg	2.2 kg	14.2 kg	0.11	0.2 kg
Santan	12 kg	12 kg	13 kg	12 kg	11 kg	11 kg	71 kg	2.92	4.81 kg
Garam	0.6 kg	0.6 kg	0.65 kg	0.6 kg	0.55 kg	0.55 kg	3.55 kg	0.007	0.01 kg
Gula putih	0.6 kg	0.6 kg	0.65 kg	0.6 kg	0.55 kg	0.55 kg	3.55 kg	0.007	0.01 kg
Kencur	4.8 kg	4.8 kg	5.2 kg	4.8 kg	4.4 kg	4.4 kg	28.4 kg	0.466	0.8 kg
Bawang putih	6 kg	6 kg	6.5 kg	6 kg	5.5 kg	5.5 kg	35.5 kg	0.729	1.2 kg
Plastic OP	6 kg	6 kg	6.5 kg	6 kg	5.5 kg	5.5 kg	35.5 kg	0.729	1.2 kg
Minyak goreng	12 kg	12 kg	13 kg	12 kg	11 kg	11 kg	71 kg	2.92	4.81 kg

ROP tepung tapioka:

$$d = \frac{D}{t} = \frac{284}{312} = 0,9 \text{ kg}$$

$$\text{ROP} = d \times L = 0,9 \times 7 \text{ hari} = 6,37 \text{ kg}$$

ROP tepung terigu:

$$d = \frac{D}{t} = \frac{142}{312} = 0,45 \text{ kg}$$

$$\text{ROP} = d \times L = 0,45 \times 7 \text{ hari} = 3,18 \text{ kg}$$

ROP minyak goreng:

$$d = \frac{D}{t} = \frac{71}{312} = 0,22 \text{ kg}$$

$$\text{ROP} = d \times L = 0,22 \times 7 \text{ hari} = 1,59 \text{ kg}$$

ROP bawang putih:

$$d = \frac{D}{t} = \frac{35,5}{312} = 0,11 \text{ kg}$$

$$\text{ROP} = d \times L = 0,11 \times 7 \text{ hari} = 0,8 \text{ kg}$$

Implikasi

Metode EOQ dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan jumlah optimum pemesanan bahan baku dalam setiap periode pemesanannya. Ada beberapa faktor yang dapat timbul akibat adanya persediaan. Bahan baku merupakan persediaan yang dapat menimbulkan risiko. Risiko akibat adanya persediaan diantaranya dapat meningkatkan biaya dalam hal ini biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Selain biaya risiko yang timbul akibat adanya persediaan bahan baku yaitu risiko keusakan pada bahan baku yang disimpan seperti rusak, kadaluwarsa, penurunan kualitas bahan baku. Dengan menerapkan metode EOQ pelaku usaha dapat menghitung berapa banyak jumlah pesanan dalam setiap kali waktu pesan dengan demikian pelaku usaha dapat menghemat biaya pemesanan bahan baku dan pelaku usaha juga dapat memenuhi permintaan setiap harinya dikarenakan proses produksi tidak terkendala akibat persediaan bahan baku. Selain EOQ safety stock digunakan untuk menghitung kondisi keamanan pada persediaan bahan baku dengan mengetahui jumlah stock aman maka pelaku usaha dapat menentukan kapan waktu pemesanan ulang atau pemesanan kembali bahan baku dengan menghitung ROP.

Kesimpulan

Implementasi metode EOQ pada UMKM SNS dapat disimpulkan bahwa dari beberapa jenis bahan baku yang digunakan pada proses pembuatan simping maka dapat dihitung untuk bahan baku utama yang memiliki jumlah kuantitas yang banyak digunakan yaitu tepung tapioka, tepung terigu, minyak goreng dan bawang putih. Dengan menerapkan metode EOQ pelaku usaha dapat menghitung berapa banyak jumlah pesanan dalam setiap kali waktu pesan dengan demikian pelaku usaha dapat menghemat biaya pemesanan bahan baku dan pelaku usaha juga dapat memenuhi permintaan setiap hari karena proses produksi tidak terkendala akibat persediaan bahan baku. Selain EOQ safety stock digunakan untuk menghitung kondisi keamanan pada persediaan bahan baku dengan mengetahui jumlah stock aman. Saran Dalam melakukan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna maka diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

manfaat bagi para pelaku usaha sehingga dapat memberikan keuntungan bagi usaha yang dijalankan dan kelancaran terhadap proses produksi.

Keterbatasan

Proses produksi merupakan faktor utama penentu keberhasilan sebuah usaha dalam memproduksi produk. Ada banyak faktor pendukung keberhasilan proses produksi salah satunya dengan menggunakan metode EOQ dalam menentukan atau menghitung berapa banyak jumlah pesanan yang harus diproduksi per satu kali proses produksi. Pada penelitian ini hanya menggunakan metode EOQ yang digunakan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian maka untuk dapat mengetahui faktor pendukung lainnya yang dapat memberikan dampak terhadap kelancaran proses produksi maka perlu dilakukan penelitian lanjutan agar dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pelaku usaha agar dalam menjalankan usahanya lebih efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Calvin A, & Pondaag, J. J. (2023). Analisis Manajemen Pengendalian Persediaan Bahan Baku Daging Babi Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada RM. Coto Boke Ungke Polo Manado Management. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(2), 1427–1436.
- Dewi, I. P. C. P., Herawati, I. N. T., & Wahyuni, I. M. A. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan dengan Metode (EOQ) Economic Order Quantity guna Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Pengemas Air Mineral. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 54–65. <https://ejournal/undiksha.ac.id>
- Hutagalung, I. R., M. Rambe, A. J., & MT, N. (2013). Perencanaan Kebutuhan Kapasitas Produksi pada PT XYZ. *Jurnal Teknik Industri USU*, 2(1), 15–23.
- Kamarudin, J., & Rasyid, R. A. (2023). Analisis Manajemen Persediaan Beras pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Mamuju Analysis of Rice Inventory Management in Public Company Logistics Affairs Agency (Bulog). 2(1), 11–20.
- Lestari, L., & Fashanah Hadining, A. (2022). Metode Economic Order Quantity (EOQ) Sebagai Analisis Kontrol Persediaan Bahan Baku pada PT Metalindo Teknik Utama Method of Economic Order Quantity (EOQ) as an Analysis of Raw Material Inventory Control at PT Metalindo Main Engineering. *Jurnal Rekayasa Sistem Dan Industr*, 9(1). <https://doi.org/10.25124/jrsi.v9i01.531>
- Mahendra, R. I., Sitania, F. D., & Wahyuda, W. (2015). Analisis Optimalisasi Persediaan dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity. *Widyakala Journal*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.9>
- Mujiastuti, R., Meilina, P., & Anwar, M. (2020). Implementasi Metode Economic Order Quantity (Eoq) Pada Sistem Informasi Produksi Kopi. *Jurnal Sistem Informasi Teknologi Informatika Dan Komputer*, 8(2), 119–126.
- Puspasari, D., Kewirausahaan, P., Pengembangan, M., Produk, I., Aren, G., Di, B., Purwakarta, D. S., Rusli, Y. D., Nurhabibah, A., Wibawa, S., Raharja, K., & Korespondensi, P. *. (2024). Entrepreneurship Opportunities By Developing Powdered Palm Sugar Product Ideas In Sindangsari Purwakarta. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 38–49. <https://doi.org/10.59024/faedah.v2i1.682>
- Ratningsih, R. (2021). Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada CV Syahdika. *Jurnal Perspektif*, 19(2),

158-164. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11342>

Tarsono, O., & Khotimah, S. (2018). Peranan Economic Order Quantity dalam peningkatan Efisiensi pengelolaan persediaan pada PT. Martina Berto Tbk. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(2), 217-229. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i2.225>

Declarations

Funding.

The authors received no financial support for the research and publication of this article

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors.